

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang penting sebagai tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun saat ini pendidikan di Indonesia ada dalam masa transisi dikarenakan perubahan sistem kurikulum baru.

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses transfer informasi yang biasanya berasal dari guru sebagai pengajar pada siswa sebagai penerima informasi. Menurut Sanjaya (2007:160), terdapat tiga komponen pokok dalam suatu proses komunikasi, yaitu: “komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan atau informasi itu sendiri yang berupa materi pelajaran”.

Saat penyampaian proses informasi sangat dibutuhkan cara yang efektif agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pemilihan strategi atau model pembelajaran yang dapat menunjang agar hasil belajar diharapkan dapat maksimal. Model pembelajaran yang kurang mengajak serta siswa terlibat langsung dalam proses pembelajarannya akan berpengaruh terhadap kondisi siswa yang terkadang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal

ini dapat mempengaruhi terhadap proses penerimaan informasi pada siswa dan hasil belajar bisa menjadi kurang optimal. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan materinya dengan berbagai model khususnya yang mengajak siswa untuk terlibat juga dalam proses pembelajarannya supaya informasi yang ingin disampaikan guru akan lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa, dengan begitu diharapkan akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Saat ini dengan sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang mendukung system kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari lebih banyak pengetahuan sendiri, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Selain itu sebaiknya model yang digunakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengambil permasalahan yang ada disekitarnya sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena mereka dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungannya sendiri. Dengan begitu siswa dituntut aktif, berfikir kritis dan siswa juga dituntut untuk mampu memecahkan suatu masalah untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang dibahas selama proses pembelajarannya. Dalam model pembelajaran, selain model pembelajaran *cooperative learning* ada juga beberapa model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran berbasis tema. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut Nurhadi

(2004) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar. Sedangkan pembelajaran berbasis tema menurut (Winarno:1987) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang lain untuk membicarakan atau menyelesaikan suatu topik permasalahan tertentu. Kedua model pembelajaran ini memiliki kedudukan yang setara karena keduanya sesuai dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Penelitian ini akan dilakukan pada SMA Negeri 9 Bandung. Peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan model pembelajaran berbasis tema. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Model Pembelajaran Berbasis Tema Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebelum dan sesudah proses pembelajaran?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis tema sebelum dan sesudah proses pembelajaran?

3. Apakah ada perbedaan hasil antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan penggunaan model pembelajaran berbasis tema terhadap hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis tema.
3. Menganalisis perbandingan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan model pembelajaran berbasis tema terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran geografi.
2. Sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah

(*Problem Based Learning*) atau model pembelajaran berbasis tema untuk proses pembelajaran.

1.5. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut Nurhadi (2004) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar. Siswa dirangsang untuk berfikir kritis, terampil memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran yang dibahas.
2. Model pembelajaran berbasis tema adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang lain untuk membicarakan atau menyelesaikan suatu topik permasalahan tertentu (Winarno:1987).
3. Hasil belajar adalah proses perubahan pengetahuan serta tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan. Hasil belajar dapat diketahui melalui memberikan tes pengetahuan pada individu yang belajar. Pada aspek kognitif hasil belajar dapat diketahui melalui tes hasil belajar dengan cara menghitung gain, yaitu selisih skor yang diperoleh siswa dari tes akhir (*post test*) dan tes awal (*pre test*).

4. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1998).

Berdasarkan pengertian dari konsep-konsep diatas, skripsi ini pada dasarnya akan membandingkan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran berbasis tema terhadap hasil belajar siswa.

